

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, solidaritas, dan gotong royong diantara anggota (Halimah & Murniaty, 2019, hlm. 258). Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip Koperasi (Sari, 2016, hlm. 2). Koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Anantha & Wirawan, 2020, hlm. 32).

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi melandaskan kegiatan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (Siswanto & Kurniawan, 2022, hlm. 126). Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya (Sudaryanti, 2017, hlm. 156).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama melalui kerjasama. Kegiatan Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berasaskan kekeluargaan. Anggota Koperasi bekerjasama dalam mengumpulkan sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggota.

Pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, modal dan laba bersih (Mutis, 2004, hlm. 89). Keberhasilan Koperasi secara umum merupakan variabel kinerja Koperasi yang diukur dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan sisa hasil usaha (Sitio & Tamba, 2001, hlm. 137).

Koperasi dinyatakan berhasil jika badan usaha berbentuk Koperasi bukanlah kumpulan lembaga untuk mengadakan konsentrasi modal, tetapi konsentrasi orang. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesejahteraan para anggotanya (Swasta, 2007, hlm. 19) Ukuran keberhasilan Koperasi adalah banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota yang dapat dilayani Koperasi (Widiyanti, 2002, hlm. 60). Keberhasilan usaha Koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan permodalan Koperasi. Apabila diketahui besar kecilnya SHU, volume usaha, dan permodalan maka akan mudah untuk mengetahui apakah usaha Koperasi tersebut berhasil atau tidak (Husna dkk., 2015, hlm. 3).

Salah satu cara untuk mendorong perekonomian Indonesia pada saat ini adalah memaksimalkan peran Koperasi dimulai dari tingkat mahasiswa di perguruan tinggi (Zaim, 2018, hlm. 61). Koperasi Mahasiswa di kampus dapat menjadi pendukung aktivitas sehari-hari yang dilakukan seluruh civitas akademika. Keberadaan Koperasi mahasiswa dapat mendorong meningkatkan wawasan pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap perekonomian negara. Mahasiswa dapat terlibat langsung menjadi anggota dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas Koperasi Mahasiswa.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan perkembangannya cenderung menurun. Seperti aspek permodalan KOPMA BS UPI di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 667,11% dari Rp Rp18.816.572,50 menjadi Rp144.343.700,00. Namun terjadi penurunan pada tahun berikutnya sebesar 67,76% dengan permodalan Rp46.533.100,00. Permodalan yang rendah mengindikasikan bahwa anggota kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbangan sumber daya ekonomi (*economic resources*). Hal ini sejalan dengan pendapat Ropke (2003, hlm. 53) salah bentuk partisipasi anggota adalah kesediaan untuk memberikan sumbangan sumber daya ekonomi (*economic resources*) dalam hal ini adalah modal dalam bentuk simpanan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Data Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung**

Tahun	1. KOPMA BS UPI			2. KOPMA UNISBA			3. KOPMA UNPAS			4. KOPMA UIN Bandung		
	Modal (Rp)	Volume Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal (Rp)	Volume Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal (Rp)	Volume Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal (Rp)	Volume Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
2017	18.816.572,50	3.387.358,806	76.270.683,53	390.199.022,00	1.106.544,650	36.440.076	32.553.000,00	1.484.068,950	204.699.000			
2018	144.343.700,00	3.285.138,373	34.605.508,74	396.746.874,00	1.021.306,662	6.220.114	48.999.500,00	1.548.125,201	149.845.000			
2019	46.533.100,00	3.364.050,356	31.725.134,50	397.693.060,00	387.675.450	6.278.277	56.300.000,00	1.619.002,682	107.942.949	59.684.500	17.167.700	
2020	130.947.000,00	894.420.388	2.959.571,91	357.603.559,00	110.480.580	868.655	66.010.000,00	463.625.887	-51.108.689	229.223.950	39.589.760	
2021	130.026.758,00	537.818.879	8.629.162,00	361.358.639,00	63.475.022	1.001.265	78.163.500,00	315.414.650	-4.249.672	21.499.000,00	63.261.033	19.323.700

*Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung diolah*

Volume usaha Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung juga mengalami perkembangan yang fluktuatif. Volume usaha KOPMA UIN Bandung di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 284,06% dari Rp59.684.500 menjadi Rp229.223.950 namun mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi Rp63.261.033 (menurun 72,40%). Berbeda dengan KOPMA BS UPI yang cenderung menurun. Volume usaha KOPMA BS UPI di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -73,41% dari Rp3.364.050.356 menjadi Rp894.420.388 dan sedikit menurun di tahun berikutnya menjadi Rp537.818.879 (menurun sebesar -39,87%).

Hal serupa dialami oleh KOPMA UNISBA dan KOPMA UNPAS. Volume usaha KOPMA UNISBA di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -71,50% dari Rp387.675.450 menjadi Rp110.480.580 dan semakin merosot pada tahun berikutnya menjadi Rp63.475.022 (menurun sebesar -42,55%). Volume usaha KOPMA UNPAS di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -71,36% dari Rp1.619.002.682 menjadi Rp463.625.887 dan sedikit menurun pada tahun berikutnya menjadi Rp315.414.650 (menurun sebesar -31,97%). Menurunnya volume usaha juga mengindikasikan bahwa anggota kurang berpartisipasi aktif dalam kesediaan anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa/pelayanan Koperasi (*services*). Hal ini sejalan dengan pendapat Ropke (2003, hlm. 53) salah bentuk partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa/pelayanan Koperasi (*services*).

Sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung juga mengalami perkembangan yang fluktuatif. Sisa hasil usaha KOPMA BS UPI di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -90,67% dari Rp31.725.134,50 menjadi Rp2.959.571,91 lalu meningkat pada tahun berikutnya menjadi Rp8.629.162,00 (meningkat sebesar 191,57%). Hal serupa dialami oleh KOPMA UNPAS dan KOPMA UIN Bandung. Sisa hasil usaha KOPMA UNPAS di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -147,35% dari Rp107.942.949 menjadi -Rp51.108.689 lalu meningkat pada tahun berikutnya menjadi -Rp4.249.672 (meningkat sebesar 108,31%). Sisa hasil usaha KOPMA UIN Bandung di tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 130,61% dari Rp17.167.700 menjadi Rp39.589.760 lalu menurun pada tahun berikutnya

menjadi Rp19.323.700 (menurun sebesar 51,19%). Menurunnya SHU juga mengindikasikan bahwa anggota kurang berpartisipasi aktif dalam kesediaan anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa/pelayanan Koperasi (*services*) karena SHU didapat dari anggota bertransaksi di Koperasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diteliti faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha Koperasi agar anggotanya sejahtera. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanti (2017, hlm. 156) bahwa Koperasi berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Jika usaha Koperasi tidak berhasil, anggota tidak akan mendapatkan manfaat ekonomi yang diharapkan seperti pendapatan yang meningkat sehingga taraf kehidupan mereka meningkat. Selain itu, Koperasi yang sukses usahanya memiliki peluang untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Keberhasilan usaha Koperasi membuka peluang untuk memperluas usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kontribusi ekonomi dalam sektor tertentu. Koperasi dapat mengalami kesulitan keuangan bahkan menghadapi risiko penutupan jika usahanya tidak berhasil.

Berdasarkan teori "*Tri-angel Identity of Cooperative*" oleh Hanel (1989) menjelaskan bahwa dalam Koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju-mundurnya suatu Koperasi akan sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, Koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Sehingga faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi adalah partisipasi anggota. Teori ini diperkuat oleh pendapat Ropke (2003, hlm. 39) bahwa tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam mencapai kinerja Koperasi akan lebih besar. Namun kualitas partisipasi tergantung pada interaksi dari tiga variabel yaitu anggota, manajemen, dan program (Ropke, 2003, hlm. 53). Kesesuaian partisipasi dapat terjadi bila program yang direncanakan sesuai dengan kepentingan anggota, dan kepentingan anggota sesuai dengan keputusan manajemen. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha Koperasi dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengurus yang dimediasi oleh partisipasi anggota.

Hal tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian seperti penelitian Sri Harini dan Agit Septiansyah (2019, hlm. 29) bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi. Hasil penelitian Lora Wita (2022, hlm. 193) juga menyebutkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi. Penelitian Siswanto dan Andri Kurniawan (2022, hlm. 136) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota. Berbeda dengan penelitian Shinta Triwani dkk (2020, hlm. 197) bahwa kemampuan manajerial pengurus tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. Penelitian Lukmanul Hakim dan Sucihatiningsih (2019, hlm. 709) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil penelitian Ary Ridho Mustofa dkk (2022, hlm. 776) juga menyebutkan bahwa kemampuan manajerial pengurus berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Koperasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis berpendapat bahwa Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung memiliki faktor pendukung untuk meningkatkan keberhasilan usahanya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Partisipasi Anggota dalam Memediasi Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung.*

## **1.2.Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan manajerial pengurus, tingkat partisipasi anggota dan keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?
2. Apakah kemampuan manajerial pengurus berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?
3. Apakah kemampuan manajerial pengurus berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?
4. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?

5. Apakah partisipasi anggota memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum kemampuan manajerial pengurus, tingkat partisipasi anggota dan keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.
4. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.
5. Mengetahui apakah partisipasi anggota memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.

### **1.4.Manfaat/Signikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perkoperasian atau memberikan sumbangan pemikiran dari penelitian terdahulu.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan sumber ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi.

- b. Bagi pengurus, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pengurus untuk mencapai keberhasilan usaha koperasi.
- c. Bagi pengawas, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur pengawas menilai kemampuan manajerial pengurus dan tingkat partisipasi anggota untuk mencapai keberhasilan usaha Koperasi.
- d. Bagi anggota, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peran anggota dalam berpartisipasi di Koperasi untuk mencapai keberhasilan usaha Koperasi.

## **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian, masalah dalam penelitian, tujuan dan juga manfaat pada penelitian serta struktur skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bagian kajian pustaka merinci tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode ini merinci tentang objek dan subjek, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, instrument penelitian, uji instrument penelitian, teknik analisis data, uji hipotesis

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bagian hasil yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.